

LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK- ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA DI KOTA KINABALU SABAH MALAYSIA

ISLAMIC EDUCATION SERVICE FOR CHILDREN OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN KOTA KINABALU SABAH MALAYSIA

Suprpto

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Email: Suprptolitbang@gmail.com

Naskah diterima 15 September 2017, direvisi 10 Oktober 2017, disetujui 30 Oktober 2017

Abstract

This paper describes the service of Islamic education for the children of Indonesian Workers (TKI) in Kinabalu Malaysia. The method used in this study is qualitative method through literature study, in-depth interview and observation. The result of the research shows the lack of teaching of Islamic education for the children of Indonesian migrant workers abroad at the level of primary and secondary education. This condition has made Madrasah Diniyah existence very important. However, its establishment is difficult considering Malaysia's regulation does not allow so. Therefore, it is done by supplementing Diniyah education program at SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu) and CLC (Community Learning Center). The implementation of education diniyah in SIKK or CLC is intended to prepare students to have knowledge of Islamic religion through reciting Quran activities outside the hours of effective learning. Besides, it is necessary to prepare Diniyah educational materials according to education level of elementary / junior high and high school. The education at elementary / junior high level is more focused on the ability to read al-Qur'an, procedure of praying and memorizing short surah while for high school level it is focused on leading prayer and sermon.

Keywords: Islamic Religious Education Service, Children Migrant Workers

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan tentang layanan pendidikan agama Islam bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kinabalu Malaysia. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif melalui studi kepustakaan, wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih minimnya pengajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak TKI di luar negeri pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Kondisi ini keberadaan Madrasah Diniyah menjadi sangat penting. Namun untuk pendiriannya mengalami kesulitan mengingat secara regulasi pemerintah Malaysia tidak membolehkan. Karenanya, dimungkinkan dengan menempelkan program pendidikan diniyah di SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu) dan CLC (Community Learning Centre). Penyelenggaraan pendidikan diniyah di SIKK atau CLC dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan agama Islam melalui kegiatan pengajian di luar jam belajar efektif. Disamping itu perlu disusun materi pendidikan diniyah sesuai tingkat pendidikan SD/SMP dan SMA. Pada jenjang SD/SMP lebih difokuskan kepada kemampuan baca tulis al Quran, tata cara sholat dan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan untuk jenjang SMA dapat memimpin doa dan berkutbah.

Kata kunci: Layanan Pendidikan Agama Islam, Anak-anak Buruh Migran

PENDAHULUAN

Penelitian rintisan Madrasah Diniyah bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu Sabah Malaysia merupakan kelanjutan penelitian tahun sebelumnya oleh Tim Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2015 dengan judul penelitian pelayanan pendidikan agama bagi anak-anak WNI di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Dalam penelitian tersebut ditemukan masih minimnya pengajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak TKI pada jenjang SD/SMP, pendidikan agama Islam di CLC belum diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yang berlatar belakang pendidikan jurusan pendidikan agama Islam melainkan diberikan oleh guru umum. Dengan kata lain pembelajaran pendidikan agama Islam belum diajarkan oleh guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang memadai.

Hakekat tujuan pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan potensi SDM Indonesia memiliki kekuatan kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan spiritualitas. Pengembangan kekuatan spiritualitas tersebut berakar pada nilai-nilai ajaran agama. Penanaman nilai-nilai ajaran agama menjadi pondasi keimanan dan ketakwaan serta memberikan acuan kepribadian akhlakul karimah yang terefleksikan dalam semua sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga bangsa dan negara. Sehubungan dengan hal ini pendidikan agama dan keagamaan memiliki peranan penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran agama serta memberikan landasan spiritual,

etik dan moral kepada peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat.

Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. Dengan kata lain pelayanan pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan agama bagi anak-anak TKI di Malaysia merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Undang-undang Sisdiknas mengamanatkan sebagaimana tercantum dalam Pasal 12 (1) setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a. Mendapatkan pendidik yang seagama; b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya; c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan; e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan "Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan". Bahwa Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan

pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama (PP 73, Pasal 22 ayat 3).

Sehubungan dengan hal tersebut pentingnya Madrasah Diniyah bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Madrasah Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam secara klasikal untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada anak-anak yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam secara formal.

Tujuan studi ini adalah untuk menjajagi kemungkinan didirikannya Madrasah Diniyah bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu Sabag Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diorganisasikan, dianalisis keterkaitan antar data, perbandingan dan selanjutnya dideskripsikan. Data kuesioner dianalisis berdasarkan hasil persentase dan dikaitkan dengan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Kajian Konseptual

Layanan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai salah satu sektor pelayanan publik pemerintah, maka setiap warga negara baik di dalam maupun di luar negeri berhak memperoleh pendidikan. Pelayanan pendidikan sebagai bentuk dari setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh pemerintah kepada warganya. elayanan dalam suatu organisasi sangat bermanfaat pada upaya peningkatan kualitas pelayanan menuju pelayanan prima.

Pelayanan Prima¹ adalah terjemahan dari *Excellent Service* yang secara harfiah berarti pelayanan yang sangat baik, atau pelayanan yang terbaik. Pelayanan prima dikembangkan berdasarkan konsep A3, yaitu *Attitude* (sikap), *Attention* (perhatian), *Action* (tindakan). Pelayanan prima berdasarkan konsep sikap (*attitude*) meliputi tiga prinsip yaitu: melayani pelanggan berdasarkan penampilan yang sopan dan serasi, melayani pelanggan dengan berpikiran positif, what dan logis dan melayani pelanggan dengan sikap menghargai. Pelayanan prima berdasarkan perhatian (*attention*) meliputi tiga prinsip: mendengarkan dan memahami secara sungguh-sungguh kebutuhan para pelanggan, mengamati dan menghargai perilaku para pelanggan dan mencurahkan perhatian penuh kepada para pelanggan. Pelayanan prima berdasarkan tindakan (*action*) meliputi lima prinsip: mencatat setiap pesanan para pelanggan, mencatat kebutuhan para pelanggan, menegaskan kembali kebutuhan para pelanggan, mewujudkan kebutuhan para pelanggan dan

¹ <http://sumsel2.kemenag.go.id/file/dokumen/upayamelaksanakanpelayananprima.pdf> diakses tanggal 8 Nopember 2017

menyatakan terima kasih dengan harapan pelanggan mau kembali.

Layanan Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan oleh Kementerian Agama RI di bidang program pendidikan Islam yaitu:² tahun 2010-2014 menetapkan 5 kebijakan yaitu : (1) peningkatan kualitas kehidupan beragama; (2) peningkatan kualitas kerukunan umat beragama; (3) peningkatan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan; (4) peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji, dan (5) perwujudan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Pencapaian tujuan program Pendidikan Islam di bidang pendidikan agama di sekolah dilakukan melalui Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah: 1) Tersedianya layanan pendidikan agama Islam pada sekolah, 2) Meningkatnya mutu layanan pendidikan agama Islam pada sekolah, dan 3) Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama peserta didik.³

Madrasah Diniyah

Secara undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliah) adalah suatu pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum yang merupakan bagian terpadu

dari pendidikan nasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama sehingga memiliki penguasaan pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.⁴

Madrasah Diniyah Takmiliah memiliki tiga jenjang, yaitu: 1) Diniyah Awaliyah, menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama empat tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran per minggu; 2) Diniyah Wustho, menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diterima pada Madrasah Diniyah awaliyah, masa belajar selama dua tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu dan 3) Diniyah Ulya, menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah wustho, masa belajar dua tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran per minggu.⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan diniyah adalah model atau system pembelajaran yang tumbuh dan berkembang berbasis nilai, karakter dan budaya. Diantara keutamaannya adalah transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat substantif dan egalitarian. Sistem pendidikan di pondok pesantren terbukti telah melahirkan format keilmuan yang

²<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=strategipendis#.Ul3PzNKcvLo> diakses tanggal 8 Nopember 2017

³<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=profil>, diakses tanggal 8 Nopember 2017

⁴ Ridwan Nasir. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 95

⁵ Departemen Agama. 1998. *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan Islam, h. 30

multi dimensi yaitu ilmu pengetahuan agama, membangun kesadaran sosial dan karakter manusia sebagai hamba Allah.⁶

Dalam Madrasah Diniyah, kurikulum dijalankan dengan mengembangkan prinsip-prinsip berikut ini: *pertama*, **Fleksibilitas**. Fleksibilitas menitikberatkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana mendapatkan pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga materi yang diberikan benar benar dapat ditangkap dan dipahami. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan keberadaan siswa dari segi kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Kedua, **Berorientasi pada tujuan**, Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat. Oleh Karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Ketiga, **Efektifitas dan efisiensi**. Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Meski demikian,

struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah tidaklah sederhana, sehingga memerlukan keterampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian tujuan yang diharapkan.

Keempat, **Kontinuitas**. Kurikulum Madrasah Diniyah dikembangkan dengan pendekatan hubungan hirarki fungsional yang menghubungkan antar jenjang dan tingkatan. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat secara optimal dan sistematis, sehingga kemungkinan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.

Kelima, **Pendidikan seumur hidup**. Pendidikan merupakan kewajiban yang utama bagi umat Islam. Bahkan dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pendidikan harus dijalani oleh setiap orang selama masa hidupnya. Selogan masyarakat dunia “*education for all*” yang ditetapkan UNESCO juga mengandung prinsip pembelajaran seumur hidup. Oleh sebab itu, materi yang diberikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah, selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada siswa, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup.⁷

⁶Andi Saputra dalam http://andisaputratrukruki.blogspot.com/2011/01/analisis_pp.no.55_tahun_2007.html diakses pada tanggal 10 Desember 2016.

⁷www.nomifrod/2006/07/Pinsip=prinsip_Kurikulum-Madrasah_Diniyah.html diakses pada

Buruh Migran Indonesia⁸

Buruh migran atau pekerja migran lebih sering di artikan sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di Luar Negeri. Secara umum buruh migran adalah orang yang bermigrasi atau berpindah dari wilayah kelahiran atau lokasi tinggal yang bersifat tetap untuk keperluan bekerja. Guna keperluan bekerja tersebut, pekerja migran akan menetap di tempat bekerja tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Terdapat dua tipe pekerja migran, yaitu pekerja migran internal dan pekerja migran internasional. Pekerja migran internal adalah pekerja yang bermigrasi dalam kawasan satu negara. Contoh yang paling sering dan mudah dipahami adalah urbanisasi dan transmigrasi. Sedangkan pekerja migran internasional itu adalah perseorangan yang bermigrasi ke luar negeri untuk keperluan bekerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kota Kinabalu

Kota Kinabalu adalah ibu kota Sabah yang terletak di Malaysia Timur. Kota ini merupakan pusat pemerintahan untuk Pantai Barat negeri Sabah. Kota ini terletak di pantai barat laut Kalimantan menghadap Laut Cina Selatan. Sabah Malaysia memiliki lima wilayah yaitu: Pantai Barat, Pedalaman, Sandakan, Tawau dan Kudat.

Jumlah populasi penduduk Sabah pada Tahun 2012 adalah 3.371.700 jiwa⁹ Selanjutnya Jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) di Sabah yang tercatat secara resmi sampai dengan saat ini 462.506 orang. Mereka dari kalangan profesional (310 orang), TKI formal (259.829 orang), TKI in-Formal (6.536 orang), TKI Sektor Jasa (8.269 orang), ABK 423 dan WNI yang bermasalah, seperti: deportasi, kejahatan, hukuman tahanan, meninggal dan lain-lain. Selain itu terdapat WNI lainnya yang tinggal secara illegal di Sabah dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. WNI di Sabah umumnya bekerja di sektor ladang kelapa sawit dan juga bekerja di berbagai sektor, antara lain: perkebunan, peternakan, ibu rumah tangga, pelayan restaurant, pekerja bangunan dan bidang jasa lainnya.

Jumlah anak-anak WNI di Kota Kinabalu tahun 2016 pada pendidikan dasar dan menengah seluruhnya berjumlah 15.454 orang terdiri dari 12.743 siswa SD, 2.507 siswa SMP dan 204 siswa SMA yang terwadahi dalam 174 CLC (Comunity Learning Center)/ Pusat Kelompok Belajar Mengajar (PKBM) baik dibawah CLC maupun Humana (CLC Ladang 92 buah dan CLC non Ladang 82 buah). Jumlah guru seluruhnya 461 orang terdiri dari 231 orang guru Kemendikbud dan 230 orang guru lokal lokal (166 WNI dan 64 WNA).¹⁰

Anak-anak WNI tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik oleh pemerintah Malaysia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan

tanggal 10 Desember 2016.

⁸<https://buruhmigran.or.id/2012/09/20/apa-definisi-buruh-migran/>, diakses tanggal 8 Nopember 2017.

⁹Data Departemen Statistik Malaysia, Tahun 2013.

¹⁰Data Statistik Konsulat Jenderal RI Kota Kinabalu tahun 2016.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dinamakan dengan istilah *Community Learning Center* (CLC). Kedua jenis lembaga pendidikan ini untuk melayani pendidikan bagi warga negara Indonesia di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. SIKK sebagai sekolah Induk dan membina 174 CLC yang melayani pendidikan non formal setara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di Sabah, Malaysia. CLC identik dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). CLC dibentuk oleh masyarakat Indonesia di Kota Kinabalu untuk melayani pendidikan bagi anak-anak WNI yang tidak bisa belajar di SIKK. CLC ini dikoordinasikan oleh SIKK berada di bawah pengawasan dan pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Anak-anak WNI belum mendapatkan pengajaran pendidikan agama sesuai harapan karena tidak diberikan oleh guru pendidikan agama yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan keagamaan, seperti Madrasah Diniyah. Pendidikan keagamaan ini merupakan bentuk pendidikan non formal yang diperuntukan menambah pengetahuan agama Islam kepada anak-anak WNI di Kota Kinabalu yang kurang menerima pelajaran agama Islam secara formal.

Berdasarkan pernyataan Konsul Jenderal RI Kota Kinabalu untuk mendirikan lembaga pendidikan keagamaan bagi anak-anak WNI berupa Madrasah Diniyah akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan perijinan dari pemerintah Malaysia karena berbenturan dengan peraturan dan

perundangan yang ada.¹¹ Oleh karena itu ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh Kementerian Agama, yaitu: 1) Menitipkan program pendidikan keagamaan Islam di CLC dengan memanfaatkan para ustadz yang ada. 2) Mengirim guru kontrak pendidikan agama Islam melalui kerjasama dengan MUFTI. MUFTI semacam majelis agama yang salah satu tugasnya mengeluarkan sertifikasi para ustadz yang akan mengajar pendidikan agama Islam di Malaysia melalui uji kompetensi. Bagi yang dinyatakan lulus uji kompetensi akan mendapatkan linsensi mengajar di berbagai lembaga pendidikan negeri atau swasta maupun masyarakat yang membutuhkan. Setiap tahunnya mereka harus memperpanjang ijin mengajarnya melalui uji kompetensi kembali yang diselenggarakan oleh MUFTI. 3) Mengirim guru pendidikan agama PNS secara resmi bekerjasama dengan Kemendikbud untuk ditempatkan di CLC di Kota Kinabalu, dan 4) Membicarakannya dalam rapat interdep yaitu Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI dan Kementerian Luar Negeri Asia Timur Pasifik.

Selanjutnya dikatakan untuk menambah pengetahuan agama Islam bagi anak-anak WNI di Kota Kinabalu tidak menggunakan nama Madrasah Diniyah melainkan cukup menempelkan program pengajaran agama Islam di SIKK atau CLC Ladang. Keuntungannya telah tersedianya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, SDM dan warga belajar tinggal penyiapan biaya operasional untuk tenaga gurunya atau ustadz dan ustadzahnya. Untuk pengadaan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad D. Irfan, *Konsul Jenderal RI Kota Kinabalu*, Tanggal 17 November 2016.

SDM bisa bekerjasama dengan MUFTI sekarang diserahkan kepada lembaga Jabatan Hal Elwal Agama Islam Negeri Sabah (JHAHEINS).

Bagi WNI yang ingin menjadi guru agama Islam atau penyuluh agama di Malaysia harus lulus Tauliat semacam sertifikasi mengajar yang dikeluarkan dari Jahaeis. Untuk mendapatkan Tauliat yang bersangkutan mengajukan permohonan kepada Jahains satu bulan sebelumnya, kemudian ada pemanggilan jahains kepada yang bersangkutan untuk ujian dengan materi uji membaca al-Quran, tajwid, Fiqh dan Akidah Akhlak. Satu bulan setelah ujian hasilnya diumumkan. Bagi yang dinyatakan lulus yang bersangkutan dapat mengajar di sekolah atau menjadi penyuluh agama bagi masyarakat yang membutuhkan. Tauliat ini dilakukan kembali satu tahun sekali.¹²

Untuk melengkapi data sebagaimana tersebut diatas berikut ini disampaikan beberapa informasi dari para pengelola lembaga pendidikan yang melayani pendidikan bagi anak-anak WNI di Kota Kinabalu, seperti SIKK, CLC Ladang dan CLC non Ladang.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

SIKK didirikan sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk melayani dalam bidang pendidikan bagi warga negaranya yang berada di Sabah, Malaysia. SIKK mulai dapat beroperasi pada tanggal 1 Desember 2008, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Tahun 2008. SIKK

merupakan tindak lanjut dari pertemuan bilateral antara Presiden Republik Indonesia dengan Perdana Menteri Malaysia, di Kuala Lumpur, pada tanggal 11 Januari 2008. Kepala SIKK saat ini adalah Drs. Istiqlal, yang sebelumnya bertugas di SMKN 4 Mataram NTB.

SIKK sebagai sekolah Induk membina jenjang SD (385 siswa), SMP (205 siswa), SMA (204 siswa), 92 CLC tingkat SD (9.002 siswa) dan 47 CLC SMP (3.692 siswa). Adapun jumlah CLC binaan SIKK seluruhnya berjumlah 174 buah (92 CLC Ladang dan 82 non Ladang). Disamping itu adanya Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dibawah NGO Malaysia bernama Humana berjumlah 92 CLC Ladang. Yang belajar di Humana tidak hanya WNI melainkan juga dari negara lain. Bagi WNI yang belajar di Humana dapat mengikuti ujian Paket A dan B sedangkan CLC Ladang dan non Ladang dapat mengikuti ujian tingkat SD dan SMP.¹³ Seluruh ujian dikoordinasikan oleh SIKK.

CLC adalah sama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di Indonesia PKBM ini bisa berada pada tingkat desa ataupun kecamatan. Pemikiran dasarnya PKBM adalah dari masyarakat untuk masyarakat. Ini artinya bahwa pendirian PKBM seharusnya inisiatif dari masyarakat itu sendiri karena kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya meningkatkan ilmu pengetahuan yang

¹² Wawancara dengan Iman Siregar, *Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Konjen RI Kota Kinabalu*, Tanggal 19 November 2016

¹³ Profil Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Tahun 2016

ujungnya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Berangkat dari dasar pemikiran yang demikian maka sesungguhnya penyelenggaraan dan pengembangan serta keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggungjawab masyarakat itu sendiri. Tujuan umum dari PKBM adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat pendukungnya. Pemahaman tentang kualitas hidup suatu masyarakat sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Karena nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda-beda maka rumusan tujuan setiap PKBM tentunya akan menjadi berbeda-beda. Berbeda dengan PKBM atau CLC yang berada di Sabah diciptakan oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di Sabah. Bisa dibayangkan, bila mereka tidak dilayani maka akan banyak anak usia sekolah yang tidak bisa menikmati pendidikan sebagaimana Warga Negara Indonesia lainnya.

CLC Ladang Serat Bangsa

CLC Serat Bangsa di bawah binaan perusahaan kelapa sawit Kinabalu yang beralamat di Bongawan Papar Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Pengelola CLC ini adalah Abdul Malik Lulusan SMA Darul Azhar Rangkas Bitung Banten, dengan Bendahara bapak Heri Hermawan.

Jumlah peserta didik seluruhnya 50 orang terdiri TK (11 orang), SD kelas I (9 orang), kelas II (12 orang), kelas III (5 orang), kelas IV (8 orang), kelas V (11 orang) Kelas VI (5 orang) dari ladang dalam dan luar. Jam belajar mereka dari jam 07.00 sd 12.00. Latar belakang pendidikan mereka sebagian besar

beragama Islam (40 orang) dan Kristen (10 orang). Mereka berasal dari suku Bugis dan Timor (Flores). Materi yang diajarkan di CLC ini adalah bahasa Indonesia, matematika, pendidikan agama, PPKN, IPS, IPA dan Bahasa Inggris. Pengajaran pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada baca tulis al-Quran dan tata cara sholat dan hafalan surat-surat pendek. Biaya operasional pendidikan berasal dari perusahaan kelapa sawit Kinabalu dan sumbangan pendidikan dari orang tua siswa 13RM per bulan. Kondisi sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan di CLC ini sangat terbatas jauh dari memadai dan rendahnya gaji guru sebesar 900 RM per bulan bahkan jauh bila dibandingkan guru yang dikirim dari Kemendikbud sebesar 5.000 RM per bulan.

Di CLC Serat Bangsa disamping menyelenggarakan kegiatan pendidikan umum juga menyelenggarakan kegiatan pengajian al Quran yang diselenggarakan pada setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at sore hari sebagai penguatan materi yang diberikan di kelas. Adapun materi pengajian di fokuskan pada praktek sholat, baca iqra dan materi tajwid, bahasa arab, doa-doa sehari-hari. Harapannya kegiatan pengajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dimasa mendatang dengan menghadirkan guru agama.

Permasalahan yang dihadapi oleh CLC ini adalah rendahnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Bagi orang tua yang penting anak sudah bisa membaca, menulis dan menghitung setelah itu bekerja sudah dirasa cukup. Dorongan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi tidak ada bahkan sebagian orang tua ada yang mengirimkan kembali ke kampung di Indonesia. Disamping itu

penyelenggaraan pendidikan agama Islam masih jauh dari harapan yang diakibatkan oleh berbagai keterbatasan baik SDM dan sarana dan prasarana yang tersedia.

CLC Non Ladang Tunas Harapan Bangsa Kimanis

CLC Tunas Harapan Bangsa beralamat di Jalan Kimanis-Keningau Bt.7 Kg. Mandugi, Kimanis, Papar, Sabah-Malaysia sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) bagi anak-anak Indonesia yang berada di Sabah-Malaysia. TKBM yang akrab disapa dengan *CLC THB* ini berdiri atas inisiatif dari orang tua siswa yang peduli akan pendidikan anak mereka yang berada di negeri Sabah. Inisiatif itu kemudian diusulkan dan diaami oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu. *CLC* yang pernah dikunjungi oleh Menteri Luar Negeri Indonesia ini menetapkan hari jadinya pada 14 Maret 2011. Marginal namun representatif, itulah gambaran lokasi *CLC Tunas Harapan Bangsa*. *CLC* binaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) ini merupakan salah satu *CLC* yang paling dekat dengan pusat Kota Kinabalu. Dari Kota Kinabalu dapat ditempuh sekitar satu jam perjalanan dan 20 menit perjalanan dari Pekan Papar menggunakan kendaraan bermotor. Fasilitas transportasi umum dari Kinabalu menuju Bandar Keningau melintasi depan *CLC* ini. Secara geografis berada pada daerah perkampungan yang dilintasi jalan antar Bandar di negeri Sabah. *CLC* yang berkoordinat 5°36'39.7" N 115°56'27.2" E ini berada di Kampung Mandugi-Kimanis, Daerah Papar, Negeri Sabah-Malaysia.

Masyarakat sekitar *CLC* merupakan masyarakat tempatan. Masyarakat tempatan di sekitar *CLC* ini berkomposisikan

suku Dusun, Kadasan, Brunei, dan Cina peranakan. Rata-rata masyarakat tempatan bekerja dikantoran. Selain masyarakat tempatan terdapat juga warga pendatang baik dari Indonesia yang sebagian merupakan orang tua dari siswa yang bekerja sebagai pekerja kebun dan kandang ayam. Pendatang dari Indonesia yang berada di kawasan ini sebagian besar berasal dari daerah Sulawesi dan Nusa Tenggara Timur namun juga ada yang berasal dari daerah lain seperti Jawa dan Nusa Tenggara barat serta daerah-daerah lain di Indonesia. Pendatang selanjutnya adalah India dan Pakistan yang bekerja sebagai penyedia kebutuhan pokok dan kedai makan. Kondisi sosial yang dinamis tercipta ditempat ini karena adanya sikap saling menghormati. Dengan komposisi masyarakat yang beragam mulai nampak akulturasi budaya yang salah satunya terlihat dari bahasa yang khas ditempat ini.

Visi lembaga ini adalah terwujudnya generasi yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berjiwa nasionalisme Indonesia, dan berwawasan global. Sementara misinya adalah: 1) menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama; 2) menjadi tempat kegiatan belajar mengajar dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia; 3) membina kemandirian melalui kegiatan keterampilan dan kewirausahaan dan 4) membina karakter dan jiwa nasionalisme melalui kegiatan kepramukaan. tujuannya, menjadikan generasi bangsa yang beriman, berkepribadian bangsa Indonesia, dan berpengetahuan global dalam rangka ikut serta mewujudkan tujuan negara Indonesia.

Kondisi siswa di *CLC* Tunas Harapan Bangsa Tingkat SD

Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
Laki-Laki	14	10	13	4	9	6	56
Perempuan	10	10	6	3	2	5	36
Jumlah	24	20	19	7	11	11	92

Update agustus 2016

Kondisi siswa di *CLC* Tunas Harapan Bangsa Tingkat SMP

Jenis Kelamin	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Total
Laki-Laki	2	2	-	4
Perempuan	11	3	-	14
Jumlah	13	5	-	18

Update agustus 2016

Terdapat dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan Pramuka dan Ketrampilan. Kegiatan Pramuka meliputi tingkatan Siaga dan Penggalang dibimbing oleh 4 orang pembina, sementara ekstrakurikuler ketrampilan meliputi kerajinan tangan (tiga pembina) dan tata boga (dua pembina).

Tenaga Guru di *Community Learning Centre (CLC)* Tunas Harapan Bangsa selurunya berjumlah 6 (enam) orang untuk mengajar pada tingkat SD dan SMP. Sejumlah profil guru di *CLC* ini, antara lain: Wahid Setya Budi, S.Ag. Alumni Ponpes Assalam Surakarta ini merupakan pengelola *CLC* Tunas Harapan Bangsa. Selain menjadi pengelola pria kelahiran Boyolali, 31 Agustus 1973 ini sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengajar dari kelas 1 hingga kelas 8. Pemegang gelar Sarjana Agama dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini mulai mengabdikan diri di *CLC* Tunas Harapan Bangsa sejak tahun 2011.

Nenensi Yunus, Suara merdu adalah salah satu ciri khas guru yang satu ini. Perempuan asal Tana Toraja yang sedang menempuh S1 PGSD di Universitas Terbuka ini merupakan

Guru kelas 1 di *CLC* Tunas Harapan Bangsa. Melukis dan menari adalah spesialisasi dari guru yang lahir pada 26 November 1990 ini. Selain mengajar menjadi Pembina pramuka dan keterampilan adalah pekerjaannya. Memulai pengabdianya mulai dari *CLC* ini berdiri.

Maria Selviana, Maria Selviana, Guru perempuan kelahiran Jakarta, 27 Desember 1983 adalah guru kelas 2 *CLC* Tunas Harapan Bangsa. Mulai mengabdikan diri sejak tahun 2014. Selain mengajar menjadi Pembina pramuka dan keterampilan adalah wujud pengabdianya di *CLC* ini. Guru wanita asal Nusa Tenggara Timur yang sedang menempuh S1 ini juga sebagai guru Pendidikan Agama Katholik bagi siswa-siswi *CLC* Tunas Harapan Bangsa yang beragama Katholik.

Rahmani, Matematika. Lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar ini menjadi pengajar kelas 3 dan 4 serta mata pelajaran matematika di kelas 7 dan 8. Guru yang lahir pada 11 Desember 1989 ini sebagai Pembina ekskul keterampilan (kerajinan tangan). Mengajar mata pelajaran matematika. Mulai bergabung di *CLC* Tunas Harapan Bangsa sejak 2014 dan sempat vacuum satu semester dan mulai bergabung kembali pada awal tahun pelajaran 2016/2017.

Eri Setiawan, S.Pd.Gr., Pria kelahiran Klaten, 28 September 1989 yang akrab disapa mas Erry ini turut bergabung di *CLC* Tunas Harapan bangsa mulai akhir tahun 2015. Pemegang lulusan terbaik pada wisuda jurusan PPKn Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011 ini mengajar mata pelajaran ilmu-ilmu sosial, bahasa, dan olah raga di kelas 3,4,5,6,7, dan 8. Pendidik yang pernah

mengajar di SMK Kesehatan ini menjadi inisiator kepramukaan dan keterampilan herba di CLC ini. Bersama Kemendikbud, peserta Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Yogyakarta 2013 ini pernah turut berperan dalam pelayanan pendidikan anak Indonesia baik di dalam maupun luar negeri.

Fajar Priyono, S.Pd.Gr. Olah raga menjadi hobby guru yang mulai bergabung di CLC Tunas Harapan Bangsa pada Oktober 2016 ini. Ilmu-ilmu alam dan bahasa Inggris serta TIK adalah mata pelajaran yang diampu di kelas 5, 6, 7, dan 8. Guru kelahiran Pematang, 14 April 1988 ini memiliki keahlian dalam berbagai cabang olah raga. Pembina pramuka siaga dan kerajinan tangan menjadi kesibukan barunya di CLC ini. Penguasaan lulusan PGSD ini terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat memberi warna baru bagi pelayanan pendidikan di CLC Tunas harapan Bangsa.

Program Unggulan CLC Tunas Harapan Bangsa bernama “THB REKREASI” adalah sebagai berikut:

PROGRAM “THB REKREASI”
REligi, **KRE**atif, **SehA**t, dan **DiS**iplin

NO	MINGGU KE-	PROGRAM	JENIS KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN
1	Pertama	Religi	BTA bagi Peserta Didik Muslim	Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi peserta didik muslim
			Pengajian bagi Peserta Didik Muslim	Pemupukan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
			Kerohanian Katolik bagi Peserta Didik Katolik	Pemupukan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
			Kerohanian Protestan bagi Peserta Didik Protestan	Pemupukan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2	Kedua	Kreatif	Pengembangan Seni	Memfasilitasi pengembangan bakat seni yang ada pada peserta didik
			Kerajinan Tangan	Mengenalkan dan praktik berbagai macam kerajinan tangan kepada peserta didik
			Praktek memasak Kuliner Nusantara	Mengenalkan dan praktik berbagai macam kuliner nusantara termasuk herba asli Indonesia kepada peserta didik
			Pelatihan komputer dasar peserta didik kelas tinggi	Membekali peserta didik akan keterampilan komputer dasar
3	Ketiga	Sehat	Senam Bersama	Menanamkan kepedulian terhadap kesehatan fisik atau raga pada peserta didik
			Kebersihan dan Penghijauan	Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar
			Penambahan Gizi	Menanamkan kepedulian akan pentingnya asupan gizi pada peserta didik
4	Keempat	Disiplin	Kepramukaan	Menanamkan kedisiplinan dan karakter kebangsaan kepada peserta didik melalui pendidikan kependuan
			PBB	Menanamkan kedisiplinan, keteraturan, dan komando kepada peserta didik
			Out Bond/ With Game	Pembentukan karakter positif pada peserta didik

Sumber: Profil CLC Tunas Harapan Bangsa, Tahun 2016

Kegiatan PBM di CLC Harapan Bangsa di mulai jam 7.30 sd 12.00. Ujian menginduk ke SIKK, lulusannya melanjutkan di dalam dan di SIKK. Rata-rata jarak siswa 10 KM dari sekolah ke rumah mata pencaharian orang tua bekerja di pabrik. Mata pelajaran sesuai KTSP 2006 berdasarkan regulasi

SIKK. Untuk pengajaran agama diberikan 2jam per minggu. Pembiayaan operasional CLC dari Bos dan sumbangan persatuan orang tua murid, Iuran 30 RM, anak kedua 25RM dan anak ketiga 15RM (untuk 3 anak 70 RM). Untuk SMP mengindik CLC Kota Kinabalu. Pelaksanakan pendidikan agama Islam di CLC ini belum terselenggara secara optimal mengingat berbagai kendala seperti terbatasnya SDM dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Layanan Pendidikan Agama Buruh Migran

Berdasarkan data dan informasi tersebut di atas tergambar bahwa anak-anak TKI di Kota Kinabalu sebagian besar belum mendapatkan pengajaran pendidikan agama sesuai harapan karena tidak diberikan oleh guru pendidikan agama yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dan terbatasnya sarana dan prasarana pengajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan keagamaan, seperti Madrasah Diniyah. Pendidikan keagamaan ini merupakan bentuk pendidikan non formal yang diperuntukan menambah pengetahuan agama Islam kepada anak-anak TKI di Kota Kinabalu yang kurang menerima pelajaran agama Islam secara formal. Pelayanan pendidikan agama bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu Sabah Malaysia dapat dilakukan melalui pengajaran di SIKK, CLC Ladang, CLC non Ladang dan Humana (NGO Malaysia). SIKK sebagai sekolah induk yang mengelola CLC Ladang dan non Ladang pada jenjang SD/SMP. CLC memiliki peran yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, semakin mempertinggi daya tahan ekonomi

negara. Lembaga sejenis CLC di negara lain tidak hanya sekedar memberikan kebutuhan pendidikan bagi warganya, namun juga sekaligus mengatasi masalah-masalah sosial sebagai akibat dari kondisi keterbelakangan pendidikan, pengetahuan, dan kemiskinan.

Untuk memperkuat pengajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak TKI dapat dilakukan melalui pengajaran agama Islam di luar lembaga pendidikan formal, seperti pendirian Madrasah Diniyah. Namun untuk pendiriannya akan mengalami kesulitan mengingat secara regulasi pemerintah Malaysia tidak membolehkan. Lembaga pendidikan bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu khususnya dan umumnya di wilayah Sabah hanya melalui SIKK dan CLC Ladang. Sementara untuk CLC non Ladang tidak diperbolehkan oleh pemerintah Malaysia meskipun jumlahnya cukup banyak dengan jumlah siswa yang besar. Seiring dengan hal tersebut menurut Konsul Jenderal RI Kota Kinabalu disampaikan bahwa untuk menambah pengetahuan agama Islam bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu tidak perlu mendirikan kelembagaan baru seperti Madrasah Diniyah melainkan cukup menempelkan program pendidikan agama Islam di SIKK atau CLC Ladang. Solusinya, dimungkinkan dengan menempelkan pendidikan diniyah di SIKK atau CLC Ladang. Keuntungannya, bila diselenggarakan di kedua lembaga pendidikan tersebut hanya memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada tinggal pemerintah RI melalui Kementerian Agama menyediakan tenaga pengajar atau guru agama beserta biaya operasionalnya. Penyelenggaraan pendidikan diniyah di SIKK atau CLC Ladang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki

pengetahuan agama Islam melalui kegiatan pengajian di luar jam belajar efektif di kelas.

Pengadaan tenaga pengajar dapat dilakukan melalui pengangkatan baru oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam sebagaimana atau menggunakan para Ustadz yang telah mendapatkan tauliat yang dikeluarkan dari Jabatan Hal Elwal Agama Islam Negeri Sabah (Jheains). Bila mengangkat tenaga pengajar baru Kementerian Agama dhi Dirjen Pendis dapat bekerja sama dengan Konjen RI Kota Kinabalu dan lembaga ugama yaitu Jahaeis. Dalam hal ini Konjen RI Kota Kinabalu siap membantu mengkomuni-kasikan dan menghadirkan Jahaeis untuk melakukan tes uji kompetensi bagi calon guru agama apakah dihadirkan di Jakarta atau di Kota Kinabalu. Karena menjadi persyaratan bagi guru agama yang akan mengajar di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal telah dinyatakan lulus tauliat dari Jahaeis. Sertifikasi tersebut harus di lakukan akreditasi kembali setahun sekali. Saran dari Konjen RI Kota Kinabalu untuk ujian tauliat guru agama dapat dilakukan dengan menghadirkan Jahaeis di Jakarta. Dengan demikian lebih mempermudah dan adanya kepastian bagi warga negara Indonesia yang berminat mengajar agama di Sabah karena mereka sudah dinyatakan lulus untuk ditempatkan di SIKK mapun CLC Ladang yang berminat menambah pendidikan agama melalui pendidikan diniyah.

Materi pendidikan diniyah di SIKK disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Untuk Jenjang SD lebih difokuskan kepada kemampuan peserta didik memiliki kemampuan baca tulis alquran, tat cara sholat dan hafalan surat-surat pendek. Pada jenjang SMP lebih difokuskan kepada

pendalaman materi sebelumnya dan dapat memimpin doa. Sedangkan untuk jenjang SMA dapat berkutbah. Adapun materi pendidikan diniyah yang diselenggarakan di CLC Ladang lebih difokuskan kepada kemampuan baca tulis al Quran, tata cara sholat dan hafalan surat-surat pendek. Harapannya melalui tambahan pendidikan agama Islam melalui program pendidikan diniyah di SIKK dan CLC Ladang siswa memiliki penguasaan pengetahuan agama Islam lebih baik dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.

Waktu pelaksanaan pendidikan diniyah yang diselenggarakan di SIKK dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam setiap minggunya, misalnya setiap hari Sabtu dan Minggu atau pada sore hari. Sedangkan di CLC Ladang dapat diselenggarakan pada sore harinya sesuai dengan hari-hari yang disepakati dengan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, Pelayanan pendidikan bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu Sabah Malaysia dilakukan melalui SIKK, CLC Ladang dan non Ladang dan Humana (NGO Malaysia). *Kedua*, Pelayanan pendidikan agama Islam bagi anak-nak TKI di CLC ladang dan non ladang belum terlayani dengan baik bahkan dapat dikatakan jauh dari harapan. *Ketiga*, Untuk mendirikan sebuah Madrasah Diniyah bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu sulit dilakukan mengingat secara regulasi pemerintah Malaysia tidak membolehkan kecuali SIKK dan CLC Ladang. *Keempat*, Materi pendidikan diniyah umumnya lebih

difokuskan pada kemampuan baca tulis al-Quran, tata cara sholat, dan hafalan surat-surat pendek. Penyelenggaraan pendidikan diniyah dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam setiap minggunya yang dilaksanakan diluar jam belajar efektif, misalnya: sore hari.

Rekomendasi studi ini diantaranya adalah: Penyelenggaraan Madrasah Diniyah bagi anak-anak TKI di Kota Kinabalu dapat dilakukan melalui program pendidikan diniyah yang ditempelkan pada program sekolah di SIKK dan CLC Ladang yang diselenggarakan diluar jam belajar efektif di kelas. Pemerintah Indonesia dhi. Kementerian Agama RI menyediakan dan mengirim guru pendidikan agama Islam ke Kota Kinabalu berkoordinasi dengan Konjen RI Kota Kinabalu Sabah Malaysia dan Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah. Perlunya merekrut guru mengaji asal Indonesia yang telah lulus tauliyah untuk mengajar di berbagai CLC Ladang, Kemenag hanya menyediakan pembiayaan dan pembimbingannya. Selanjutnya Perlu disusun materi pendidikan diniyah sesuai tingkat pendidikan SD/SMP dan SMA. Pada jenjang SD/SMP lebih difokuskan kepada kemampuan baca tulis al Qur'an, tata cara sholat dan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan untuk jenjang SMA dapat memimpin doa dan berkutbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam tulisan ini, perlu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk melakukan penelitian “Isu-isu Aktual Pendidikan Agama dan Keagamaan” di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Juga penulis sampaikan terima kasih kepada Konsulat Jenderal RI di Kota Kinabalu Sabah Malaysia, Kepala Jabatan Hal Ehwal Islam Negeri Sabah, Kepala SIKK dan Kepala CLC Tunas Harapan Bangsa yang turut membantu memberikan data dan informasi. Semoga tulisan ini memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. (1998): Sejarah Perkembangan Madrasah. Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan Islam
- Hasan, Ali dan Mukti Ali. (2000): Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya
- Haedari, Amin (2004): Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jakarta, Diva Pustaka.
- Meleong, Lexi J. (2011): Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Maksum. (1999): Madrasah Sejarah dan Perkembangannya, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Nasir, Ridwan (2010): Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Margono. S. (2004): Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Profil Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, tahun 2016

Profil CLC Tunas Harapan Bangsa, Tahun 2016

Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1991.

Peraturan Pemerintah No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2007.

Raharjo, Rahmat (2010): Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta, Penerbit Magnum Pustaka.

Syaodih, Nana, Sukmadinata. (2006): Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Shapiro, Lawrence E. (1999): Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

Tafsir, Ahmad (2004): Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya

UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, dan PP RI No. 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Website:

<http://sumsel2.kemenag.go.id/file/dokumen/upayamelaksanakanpelayananprima.pdf> diakses tanggal 8 Nopember 2017

<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=strategipendis#.Ul3PzNKcvLo> diakses tanggal 8 Nopember 2017

<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=profil>

www.nomifrod/2006/07/Pinsip-prinsipKurikulum-MadrasahDiniyah.html diakses pada tanggal 10

Andi Saputra dalam <http://andisaputratrukruiblogspot.com/2011/01/analisispp.no.55tahun2007.html>. diakses pada tanggal 10 Desember 2016.